

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sosiodemografi Responden

Responden dalam penelitian ini sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan kriteria responden yakni penumpang pesawat yang telah melakukan perjalanan internasional pada bulan Januari-Maret 2020. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, penelitian ini dilangsungkan pada bulan Mei-Juni 2020.

No	Kategori	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	3
	b. Perempuan	7
Total		10
2.	Umur	
	a. 20-30 Tahun	5
	b. 31-40 Tahun	4
	c. 41-60 Tahun	1
Total		10
3.	Pendidikan	
	a. Sd	-
	b. Smp	-
	c. Sma	4
	d. Pt	6
Total		10
4.	Negara tujuan	
	a. Malaysia	6
	b. Philipina	1
	c. Jepang	1
	d. Thailand	2
Total		10

(sumber: Hasil penelitian)

Tabel 1.1
Sosiodemografi responden

No	Kategori	Jumlah
5.	Perkerjaan	
	a. Mahasiswa/I	3
	b. Petani sawit	1
	c. Ibu rumah tangga	1
	d. Guru honorer	1
	e. Dosen	2
	f. Pedagang baju	2
	Total	10
6.	Pergi dengan	
	a. Rekan kerja	1
	b. Sendiri	2
	c. Keluarga	5
	d. Teman	2
	Total	10

(sumber: Hasil penelitian)

Tabel 2.1
Sosiodemografi responden

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan adalah penumpang pesawat yang paling banyak melakukan perjalanan internasional pada bulan Januari sampai Maret 2020. Serta rentang umur 20 sampai 30 tahun merupakan yang paling banyak melakukan perjalanan internasional dan Malaysia merupakan negara yang paling banyak dikunjungi oleh responden, sedangkan responden yang memiliki pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi memiliki jumlah yang paling banyak. Serta keluarga yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai *partner* dalam melakukan perjalanan internasional pada bulan Januari sampai Maret 2020.

B. Pengetahuan Penumpang Pesawat

1. Definisi COVID-19

Enam dari 10 responden mengatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang mudah menular serta berasal dari Wuhan hal ini seperti yang di ungkapkan oleh responden (Es-20-Jepang), (Yyn-58-Malaysia) yaitu *''Setahu egi COVID-19 itu virus yang bisa ditularkan dan mudah menyebar lewat udara. ''COVID-19 itu kan corona ya, virus yang datangnya dari wuhan China ya kalau ngk salah itu''*.

2. Tanda dan gejala

Semua responden mengatakan bahwa tanda gejala dari COVID-19 itu adalah batuk, demam, flu dan sesak nafas seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden (Ypl-20-Malaysia), (Kl-24-Malaysia), (Es-20-Jepang) yaitu *''Suhu tubuhnya naik, sesak nafas, flu itu sih''*.

3. Cara penularan

Tujuh dari 10 responden mengatakan bahwa cara penularan dari COVID-19 adalah melalui droplet atau percikan air liur ketika seseorang sedang berbicara atau batuk dan bersin hal ini senada. Dengan yang di ungkapkan oleh responden (Nk-37 Malaysia dan Philipina) *''Ehh penularannya ya melalui droplet misalnya batuk atau bersin kemudian droplet tersebut menandung virus sehingga terhirup oleh orang lain dan melalui benda-benda yang ada difasilitas umum lainnya''*. Dan (Ad-22-Malaysia) *'' Dari bersentuhan maka nya kita cuci tangan terus dari air liur maka nya kita harus pakai masker itu sih kayak nya''*.

4. Cara pencegahan

Semua responden mengatakan bahwa cara pencegahan yang dilakukan adalah dengan menggunakan masker dan beberapa responden melakukan cuci tangan dan jaga jarak satu sama lain seperti yang di ungkapkan responden yaitu (Ad-22-Malaysia) *“Emm kalau prefer pribadi itu pasti pakai masker kemana-mana, rajin-rajin cuci tangan satu jam sekali, bawa tisu dan handsanitaizer”*. (Sn-40-Malaysia) *“Paling pakai masker saja sama jaga jarak dengan orang Chaines karenakan di berita asal virusnya dari wuhan China jadi saya jaga jarang dengan kerumunan orang-orang tersebut”*.

C. Upaya Pencegahan Yang Dilakukan Penumpang Pesawat

1. Masker

Semua responden mengatakan upaya pencegahan yang mereka lakukan selama melakukan perjalanan internasional hanya menggunakan masker seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden yaitu (Es-20-Jepang) *“Cuma pakai masker aja sih dari rumah sampai bandara terus di pesawat juga harus pakai masker juga”* dan (Na-33-Thailand) *“Pakai masker aja sih”*

2. Cuci tangan

Sebagian responden mengatakan upaya pencegahan yang dilakukan hanya menggunakan masker dan cuci tangan seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden yaitu (Er-22-Malaysia) *“Upaya ya sering cuci tangan, terus juga pakai masker”* dan (Ad-22-Malayisa) *“Emm kalau*

prefer pribadi itu Cuma pakai masker kemana-mana, rajin-rajin cuci tangan satu jam sekali''.

3. Physical distancing

Hanya dua responden yang mengatakan bahwa upaya pencegahan yang mereka lakukan selama perjalanan internasional yang memakai masker, melakukan cuci tangan dan *physical distancing* seperti yang diungkapkan oleh responden berikut (Sn-40-Malaysia)''*Paling pakai masker saja sama ini kalau duduk itu kan banyak orang Chaines saya menjauh dari krumunan mereka waktu itu kan beritanya asal mulanya dari wuhan China, saya cari tempat duduk yang paling belakang sebelum boarding pokok nya saya menjauh dari mereka itu''* dan (Er-22-Malaysia)''*upaya ya sering cuci tangan, physical distancing terus pakai masker juga''.*

4. Hand sanitaizer

Dua responden mengatakan bahwa upaya yang mereka lakukan untuk mencegah COVID-19 selama melakukan perjalanan internasional hanya menggunakan masker dan membawa *hand sanitaizer*, cuci tangan seperti yang diungkapkan oleh responden (Ad-22-Malaysia) yaitu ''*Emm kalau prefer pribadi itu pasti pakai masker kemana-mana, rajin-rajin cuci tangan, bawa hand sanitaizer''* dan (Er-22-Malaysia)'' *Upaya ya sering cuci tangan psical distancing terus pakai masker juga, kami terus bawa handsanitaizer''.*

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui definisi, tanda dan gejala, cara pencegahan, cara penularan, dari COVID-19 dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh penumpang pesawat saat melakukan perjalanan internasional.

A. Pengetahuan Penumpang Pesawat

1. Definisi COVID-19

Menurut *World health organization* (WHO) COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *corona virus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Dari hasil penelitian sebagian besar responden mengatakan bahwa COVID-19 adalah suatu penyakit yang mudah menular dan berasal dari Wuhan China hal ini sesuai dengan definisi COVID-19 yang dikeluarkan oleh WHO. Tingkat pengetahuan dinilai untuk dapat mengetahui status kesehatan seseorang, penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan, sikap, dan nilai merupakan faktor yang menentukan status kesehatan seseorang serta pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh penumpang pesawat yang melakukan perjalanan pada bulan Januari-Maret 2020 dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu atau apa yang dilihat, didengar dan pelajari hal tersebut tidak terjadi karena penyebaran informasi di Indonesia tentang COVID-19 pada saat itu masih simpangsiur sehingga terjadi *misunderstanding* tentang apa itu COVID-19 dikalangan masyarakat luas.

2. Tanda dan gejala

Menurut *Kamus Besar Indonesia* (KBBI) simtom atau tanda gejala adalah perubahan atau keadaan khusus kondisi tubuh yang menunjukkan tanda adanya suatu penyakit. Sedangkan WHO menyebutkan bahwa tanda dan gejala umum yang ditimbulkan dari COVID-19 adalah demam, batuk kering, kesulitan bernafas.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tanda dan gejala dari COVID-19 yaitu demam, batuk kering dan kesulitan bernafas. Hanya sebagian kecil dari responden yang tidak dapat mengatakan dengan benar tanda dan gejala COVID-19 sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan oleh WHO. Apabila seseorang memiliki atau mengetahui suatu keadaan (tanda dan gejala) hal tersebut seharusnya menjadi tolak ukur seseorang dalam melakukan sesuatu. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa dengan adanya tanda-gejala merupakan suatu respon dari tubuh makhluk

hidup sebagai kondisi tubuh yang tidak normal hal tersebut dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu.

Menurut asumsi peneliti bahwa 10 responden yang melakukan perjalanan internasional pada bulan Januari-Maret 2020 mengetahui tanda dan gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 hal tersebut dikarenakan responden sudah memiliki pengetahuan yang lebih dari pada saat mereka melakukan perjalanan internasional kala itu.

3. Cara pencegahan

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden menggunakan masker sebagai upaya untuk mencegah COVID-19 akan tetapi WHO telah merekomendasikan cara pencegahan untuk COVID-19 yaitu mencuci tangan, memakai masker, hindari menyentuh wajah sebelum cuci tangan, jaga jarak dengan orang sakit. 7 responden mengatakan hanya menggunakan masker untuk mencegah COVID-19 sedangkan 1 dari 10 responden yang mengatakan menjaga jarak saat berada di luar ruangan dan tidak ada yang menjawab sesuai dengan apa yang telah direkomendasikan oleh WHO untuk mencegah COVID-19 yaitu cuci tangan, memakai masker, jaga jarak dengan orang sakit. Hal ini senada dengan teori perilaku menurut walgito (2010) yaitu Teori Kognitif dalam berperilaku seseorang harus memilih mana yang perlu dilakukan. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu

sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan apa yang sudah tertera diatas bahwa perilaku seseorang terhadap suatu fenomena dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan yang sering mereka dilakukan.

4. Cara penularan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hanya 8 orang dari 10 responden yang mengatakan bahwa penularan COVID-19 melalui droplet atau percikan air liur yang dihasilkan seseorang apabila berbicara, batuk dan bersin. Menurut *World Health Organization* (WHO), COVID-19 menular melalui orang yang telah terinfeksi *virus corona*. Penyakit dapat menyebar melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut atau droplet ketika seseorang yang terinfeksi virus ini bersin atau batuk tetesan itu kemudian mendarat di sebuah benda atau permukaan yang lalu disentuh dan orang sehat tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh seseorang ketika berdekatan dengan yang terinfeksi COVID-19 Itu sebabnya penting untuk menjaga jarak 1 meter lebih dari orang yang sakit. Hal ini pun senada dengan teori perilaku manusia yaitu tentang teori dorongan (Drive Theory). Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme atau individu itu mempunyai dorongan tertentu. Dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan individu atau manusia yang mendorong organisme berperilaku dan sering untuk mengabaikan apa yang sedang terjadi seperti bencana atau wabah

penyakit apabila seseorang tersebut memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu maka individu atau manusia tersebut akan mengabaikan hal tersebut.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan apa yang tertera diatas bahwa penularan COVID-19 dapat diatasi dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu tetap jaga jarak memakai masker ketika berada diluar ruangan dan rajin untuk mencuci tangan.

B. Upaya Pencegahan Penumpang Pesawat

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden yang hanya memakai masker sebagai upaya pencegahan dan tiga responden yang memakai masker, *hand sanitaizer*, melakukan cuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya yang mereka lakukan untuk mencegah COVID-19 selama melakukan perjalanan internasional. Menurut Notoadmodjo (2010) meskipun kesadaran dan pengetahuan masyarakat sudah tinggi tentang kesehatan, namun praktik tentang kesehatan atau perilaku hidup seha di masyarakat masih sangat rendah.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan apa yang sudah tertera diatas bahwa perilaku masyarakat yang rendah sering kali mengabaikan kesehatan hal tersebut barang kali sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sejak lama.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian ialah keterbatasan pada saat melakukan wawancara yang dilakukan hanya dengan telephone biasa tidak menggunakan *fitur video call* sehingga hal ini membuat peneliti tidak bisa melihat ekspresi atau mimik wajah responden pada saat interview berlangsung. Serta jaringan buruk yang dapat mengganggu jalannya wawancara.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Provinsi Riau tentang pengetahuan dan upaya pencegahan COVID-19 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti, bahwa pengetahuan penumpang pesawat yang melakukan perjalanan internasional pada Januari sampai Maret 2020. Tentang definisi, tanda dan gejala, cara penularan serta pencegahan dari COVID-10 saat itu belum terlalu banyak dikarenakan penyebaran informasi terkait dengan COVID-19 yang di keluarkan oleh pemerintah Indonesia sendiri pada saat itu masih simpangsiur hal tersebut menimbulkan keraguan dibanyak masyarakat yang akan melakukan perjalanan internasional waktu itu.
2. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh penumpang pesawat yang melakukan perjalanan internasional pada bulan Januari sampai Maret hanya menggunakan masker sebagai alat *proteksi* diri dari COVID-19.

B. Saran

1. Pemerintah Pusat

Diharapkan peran pemerintah pada saat awal penyebaran COVID-19 di Indonesia lebih cepat tanggap dalam menutup pintu masuk COVID-19 seperti bandara dan pelabuhan agar tidak menimbulkan korban yang lebih

banyak serta menyebarluaskan informasi yang akurat terkait dengan COVID-19.

2.Pemerintah Daerah

Diharapkan perintah daerah lebih cepat tanggap dalam melakukan pencegahan agar tidak terjadi penularan lokal seperti saat ini dengan lebih cepat menutup akses nasional dan internasional waktu itu dan berkoordinasi dengan pemerintah pusat.

3.Bagi Institut Pendidikan

Diharapkan sebagai media atau referensi mahasiswa dalam menambah pengetahuannya tentang pengetahuan yang dimiliki dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh penumpang pesawat tentang COVID-19 di provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rikena cipta.
- Astutik, (2013). *Data riset kesehatan dasar*. (Riskesdas).
- Basuku, (2017). *Sikap dan factor yang berpengaruh, buku ajar keperawatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Badan pusat statistik, (2020). *Statistik Indonesia*, Jakarta :BPS. Diakses tanggal 11 maret 2020.
- CNN.inonesia, (2020). *Gaya hidup melawan COVID-19*. Diakses tanggal 13 maret 2020.
- CNN.indonesia, (2020). *Ratusan Ribu Kasus COVID-19 RI Tak Terdeteksi*. Diakses tanggal 27 maret 2020.
- CNN.indonesia, (2020). *Resiko Corona Dianggap Rendah, Orang Tetap Bandel Keluar Rumah*. Diakses tanggal 17 april 2020.
- Depkes Provinsi Riau, (2020). *Informasi COVID-19*. Diakses tanggal 24 maret-05 april 2020.
- Hidayat, (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- INACA, (2015). *Annual Report Of 2015*. Jakarta: 2015.
- IATA, (2020). *Dampak dunia penerbangan akibat COVID-19*. Diakses 25 maret 2020.
- KKBI, (2020). *Pengertian dari tanda dan gejala*. Diakses tanggal 08 Juli 2020.
- Kemenkes RI, (2020). *Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19*. Diakses tanggal 17 maret- 05 april 2020.
- Kompas, (2020). *Berita terupdate COVID-19*. Diakses 13 maret 2020.
- Kompas, (2020). *Cara tetap waspada tetapi tidak panik di tengah wabah COVID-19*. Diakses 17 april 2020.
- Mahmud, (2011). *Metode penelitian*. Pustaka setia: Bandung.
- Mubarak, (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba
- Moleong, lexy. j (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M.iqbal rachmasyah, n. (2017). *Pengaruh penyeimbang pergerakan pesawat terhadap peningkatan kinerja bandara. bandara warta ardhia, jurnar perhubungan udara*, :14.
- Notoadmodjo, (2010). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Notoadmodjo, (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Rajaratenam, s. g. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada wanita usila di kecamatan jati. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>, 226.
- Sugiyono, (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan RPD*. (Cetakan ke-14 Bandung: Alfabeta).
- Sutopo H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- WHO. (2020). *Report situasional COVID-19*. Diakses tanggal 11 maret- 15 april 2020.
- Worldometer. (2020). *Corona virus pandemic*. Diakses tanggal 12 maret- 17 april 2020.
- Yulianti, (2017). *Erlin skripsi Analisa pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah*. Diakses tanggal 11 maret 2020.